BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor Wilayah XII Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kanwil DJPB) Provinsi Jawa Barat menagani semua APBD semua instansi-instansi pemerintah di Provinsi Jawa Barat, Kanwil DJPB membawahi 12 KPPN dalam wilayah jawa barat, yaitu KPPN Bandung I, KPPN Bandung II, KPPN Sumedang, KPPN Karawang, KPPN Bekasi, KPPN Garut, KPPN Cirebon, KPPN Tasikmalaya, KPPN Bogor, KPPN Sukabumi, KPPN Cianjur danKPPN Kuningan.

Komputerisasi di Indonesia pada saat ini maju pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta telah banyak kita temukan dalam dunia pendidikan, bisnis, maupun pemasaran. Di instansi pemerintah pun banyak menggunakan sistem komputerisasi dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan cepat. Komputerisasi merupakan penerapan dari teknologi komputer yang didukung oleh kecanggihan *Software* dan *Hardware* serta sistem operasional yang handal.

Kanwil DJPB Jawa Barat merupakan pusat pengajuan anggaran dari instansi pemerintahan di Jawa barat, sehingga Kanwil DJPB sudah pasti mempunyai berbagai divisi untuk mengatur kinerja Kanwil DJPB tersebut, dimana setiap divisi memerlukan sebuah sistem demi berjalannya proses agar tujuan dari instansi Kanwil DJPB dapat tercapai dengan maximal.

Kanwil DJPB Jawa Barat memiliki divisi subbbagian DUKTEK(Dukungan Teknis) sub bagian ini menangani semua masalah teknis yang ada di KANWIL DJPB Provinsi Jawa Barat, seperti pemasangan jaringan, peminjaman dan perbaikan komputer , baik itu berupa software, hardware maupun jaringan. Dan yang mana di Subbbagian Duktek memiliki masalah yang cukup menonjol yaitu masalah mengenai pendataan data pinjaman barang dan data servis.Data peminjaman barang dan data servis hanya bisa di inputkan secara manual satu persatu dengan Microsoft Exel, berikut pengecekan data peminjaman yang masih manual dengan memeriksa berkas satu persatu, dan seringkali kapala bagian

subbagian duktek kesulitan dalam pengecekan data lamanya peminjaman barang dan pengembalian barang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sangat diperlukan sebuah sistem untuk memaksimalkan kinerja dan efisiensi waktu, untuk memproses data peminjaman barang ,data pengembalian barang dan data penerima barang.Hal ini juga dimaksudkan untuk mempermudah Subbagian Duktek dalam mengola data-data yang ada dan mebuat laporan data servis dan peminjaman tiap bulannya.

Berdasarkan hal diatas kami bermaksud membangun sebuah sistem pendataan yang akan memaksimalkan kualitas kerja dan efisiensi waktu, untuk memproses data dan membuat bukti peminjaman. Dan hal ini juga yang melatar belakangi kami untuk membuat laporan kerja praktek dengan Judul
"Aplikasi Pengarsipan Data servis dan Data Peminjaman di Kanwil DJPB Provinsi Jawa Barat."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar blelakang masalah yang telah diuraikan diatas dan yang menjadi titik balik dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendataan data peminjaman dan data servis masih manual
2. Pegawai pada Subbag Duktek kesulitan dalam melakukan pencarian data peminjaman dan data servis.
3. Pegawai pada Subbag Duktek kesulitan dalam membuat Laporan bulanan

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut Kantor Wilayah XII Direktorat Jendral Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat Khususnya di Subbagian Duktek(Dukungan Teknis) Bermaksud membangun Sistem Pengarsipan Kepegawaian berbasis WEB Desktop sehingga pengolahan data-data menjadi lebih baik dan efisien.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembangunan aplikasi ini yaitu :

1. Mempermudah Bagian Duktek untuk pelaksanaan pendataan data peminjaman barang, data servis dan data pengembalian barang
2. Membantu Kepala Subbagian Duktek untuk melakukan pendataan lamanya servis dan pegawai yang menerima barang.

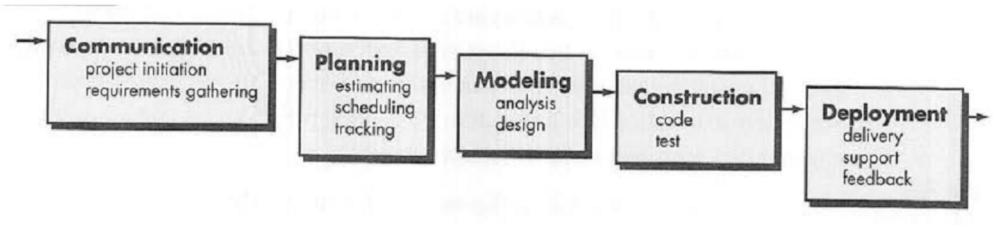
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Data yang diperoleh dari user yang melakukan perbaikan atau peminjaman barang.
2. Data yang diperoleh hanya berasal dari Kantor Wilayah XII Direktorat Jendral Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat.
3. Aplikasi ini berbasis Web Desktop.
4. Dreamweaver, sebagai perangkat lunak dalam pembuatan Interface dari perangkat lunak yang akan dibangun.
5. MySQL, sebagai engine pengolah data yang digunakan untuk menyimpan dan melakukan beberapa fungsi yang lazim dilakukan dalam sebuah database.
6. Sistem Operasi yang mendukung sistem yang akan dibangun ini adalah Microsoft windows XP dan 7.

1.5 Metode Penelitian

Model perancangan perangkat lunak yang digunakan adalah model *Waterfall*, dengan tahapan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1 Model Pengembangan Perangkat Lunak *Waterfall* (Pressman, 2010)

Analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan Pemodelan perangkat lunak secara waterfall, yang meliputi beberapa proses diantaranya:

1. Metode pengumpulan data

   Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Studi Literatur.

      Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

   b. Observasi.

      Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

   c. Interview.

      Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan topik yang diambil.

2. Metode pembuatan perangkat lunak.

   Teknik analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall*, yang meliputi beberapa proses diantaranya:

   a. *Communication*

      Tahap ini merupakan kegiatan berkomunikasi dan berkolaborasi dan lainnya. Tujuannnya adalah untuk memahami *stakeholder*, tujuan untuk proyek dan untuk mengumpulkan persyaratan yang membantu mendefinisikan fitur perangkat lunak dan fungsi.

   b. *Planning*

      Setiap perjalanan yang rumit dapat disederhanakan jika ada peta. Sebuah *project software* adalah sebuah perjalanan yang rumit, dan kegiatan perencanaan menciptakan “peta” membantu yang memandu tim karena

membuat perjalanan. “Peta” disebut proyek perangkat lunak mendefinisikan rencana kerja *software engineering* dengan menjelaskan tugas-tugas teknis yang harus dilakukan, resiko yang mungkin, sumber daya yang akan diperlukan, produk pekerjaan yang dihasilkan, dan kerja jadwal.

c. *Modelling*

Proses ini digunakan untuk menciptakan sebuah sketsa untuk dapat memahami gambaran apa yang akan terlihat, bagaimana penyusunnya, dan banya karakteristik lainnya. Jika perlu dengan menyempurnakan sketsa menjadi lebih besar dan lebih rinci dalam upaya untuk memahami masalah dan bagaimana mengatasinya. Hal ini dilakukan dengan menciptakan model untuk lebih memahami kebutuhan perangkat lunak dan desain yang akan mencapai persyaratan.

d. *Construction*

Kode ini dikombinasikan aktivasi generasi (baik secara manual atau otomatis) dan pengujian yang diperlukan untuk mengungkap kesalahan dalam kode.

e. *Deployment*

Perangkat lunak (sebagai badan yang lengkap atau sebagian) yang dikirimkan ke pelanggan yang mengevaluasi disampaikan produk dan memberikan umpan balik berdasarkan evaluasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas dan menerangkan perihal yang menjadi latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang KANWIL DJPB Provinsi Jawa Barat mengenai teori–teori yang berhubungan dengan aplikasi yang akan dibangun. Selain berisi teori-teori yang berhubungan pada bab ini akan membahas pula mengenai gambaran umum tentang tempat aplikasi ini akan diimplementasikan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis kebutuhan untuk sistem yang akan dibangun sesuai dengan metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan. Selain itu, bab ini juga berisi perancangan struktur basis data dan antarmuka untuk perangkat lunak yang dibangun.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari aplikasi yang dibuat serta saran yang diberikan oleh pihak dari sub bagian DUKTEK di KANWIL DJPB Provinsi Jawa Barat setelah melakukan implementasi aplikasi tersebut.